

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil uji TKR yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Learning obstacles* khususnya hambatan – hambatan epistemologis yang muncul dalam mempelajari materi peluang terbagi menjadi 4 tipe yaitu :  
Tipe 1 : *learning obstacle* terkait konsep-konsep yang ada dalam materi peluang  
Tipe 2 : *learning obstacle* terkait dengan konteks variasi informasi yang tersedia  
Tipe 3 : *learning obstacle* terkait dengan koneksi konsep-konsep dalam materi peluang dengan konsep-konsep materi matematika lain  
Tipe 4 : *learning obstacle* terkait dengan menyelesaikan soal pemecahan masalah.
2. Desain bahan ajar konsep peluang disusun berdasarkan *learning obstacle* yang muncul setelah pelaksanaan TKR. Bentuk sajian desain bahan ajar disusun menjadi empat bagian, yaitu:  
Bagian 1 : Mengenai pengembangan pemahaman konsep-konsep yang ada dalam materi peluang  
Bagian 2 : Mengenai pengembangan kemampuan menyelesaikan masalah peluang dengan variasi informasi yang beragam.  
Bagian 3 : Mengenai pengembangan kemampuan koneksi konsep-konsep dalam materi peluang dengan konsep-konsep materi matematika lain.  
Bagian 4 : Mengenai pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Bahan ajar ini berupa Lembar Kegiatan Siswa individu dan latihan soal. Lembar kegiatan siswa tersebut terdiri dari soal rutin yang biasa terdapat pada buku paket siswa, soal tidak rutin, dan soal koneksi konsep peluang dengan konsep matematika lain.

Desain bahan ajar yang disusun berupa Lembar Kegiatan Siswa ini disajikan dengan diberikannya stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diajukan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Dalam pembelajaran materi peluang hendaklah seorang guru tidak hanya memindahkan soal-soal dari buku paket, dibutuhkan penyusunan bahan ajar secara matang agar konsep dan konteks materi peluang matematika dapat tersampaikan secara sempurna.
2. Diperlukan soal dengan variasi informasi terkait materi peluang, agar siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak.
3. Diperlukan soal koneksi, pemecahan masalah, dan kemampuan matematis lainnya pada materi peluang sehingga meningkatkan kemampuan matematis pada diri siswa dan menjadi modal dalam mempelajari materi matematika lainnya.
4. Pada pengembangan bahan ajar konsep peluang perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai perumusan prediksi jawaban siswa. Selanjutnya diperlukan implementasi bahan ajar tersebut.
5. Diperlukan uji instrumen kembali setelah penyusunan bahan ajar yang direvisi agar dapat diketahui apakah bahan ajar tersebut dapat mengatasi *learning obstacle* yang ada.